

BAB I

PENDAHULUAN

1.I Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit dalam mengembangkan usahanya agar lebih besar dan juga maju. Perusahaan akan menghadapi masalah dalam memperoleh dana. Perusahaan dalam memperoleh dana ada dua pilihan yang dapat diambil, yaitu melalui pasar uang dan pasar modal. Modal yang diperjualbelikan dalam pasar modal terbagi menjadi dua, yaitu *Debt Capital (modal hutang)* dan *Equity Capital (modal ekuitas)* (Linandarini, 2010).

Salah satu jenis modal hutang yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi. Bursa Efek Indonesia mendefinisikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi merupakan surat tanda utang dari emiten yang menerbitkan obligasi tersebut, yang berarti bahwa emiten mengakui berhutang kepada pembeli atau pemilik obligasi tersebut (Harianto dan Sudomo, 1998 dalam Prasetyo, 2010).

Dalam pasar obligasi, terdapat berbagai risiko yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam membeli suatu obligasi. Menurut Hariyani dan Serfianto (2010), Risiko tersebut antara lain risiko likuiditas, maturitas dan *default*. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kemungkinan tidak mudahnya suatu obligasi diperdagangkan pada pasar sekunder. Risiko ini melekat dalam semua bentuk instrumen investasi. Selanjutnya, risiko maturitas adalah risiko yang timbul berkaitan dengan masa jatuh tempo obligasi tersebut. Semakin lama jatuh tempo obligasi maka semakin besar ketidakpastiannya sehingga risiko ini juga semakin besar. Terakhir, risiko *default* adalah suatu risiko yang timbul

akibat adanya kemungkinan gagal bayar. Risiko ini akan berkurang apabila adanya jaminan atas obligasi yang diterbitkan terhadap aset perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan penerbit dapat melunasi hutangnya (Qadr, 2017).

Risiko yang paling dominan dalam mempengaruhi peringkat suatu obligasi adalah risiko *default*. Berdasarkan informasi dari bisnis.com yang dirilis tanggal 23 Oktober 2017, terdapat kasus perusahaan yang berisiko gagal bayar (*default*) yaitu PT Express Trasindo Utama Tbk. I Made Adi Saputra, *Fixed Income Analyst* MNC Sekuritas, mengatakan kekhawatiran investor akan gagal bayarnya obligasi tersebut di tengah memburuknya kinerja keuangan perseroan, obligasi I Express Trasindo Utama tahun 2014 ini akan jatuh tempo pada 24 Juni 2019 mendatang. Obligasi ini diterbitkan dengan kupon 12,25% pertahun dengan total nilai Rp 1 triliun. Turunnya harga obligasi TAXI terjadi sejak Pefindo menurunkan peringkat obligasi tersebut sebesar 2 *notch* menjadi $idBB+$ atau di bawah batas peringkat layak investasi. Penurunan peringkat ini terkait dengan memburuknya kinerja TAXI. Pada semester pertama tahun ini, pendapatan TAXI turun 57,57% dari Rp374,06 miliar pada semester pertama tahun lalu menjadi Rp157,72 miliar. Rugi TAXI juga membengkak dari Rp42,89 miliar menjadi Rp133,11 miliar. Untuk menghindari risiko *default risk*, investor harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah peringkat obligasi perusahaan emiten.

Obligasi harus diperingkatkan terlebih dahulu oleh suatu lembaga atau agen pemeringkat obligasi (*Rating Agency*) sebelum ditawarkan ke investor. Agen pemeringkat obligasi tersebut adalah lembaga independen yang memberikan informasi pemeringkatan skala resiko, dimana salah satunya adalah sekuritas obligasi sebagai petunjuk sejauh mana keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau pinjamannya (Aprilia, 2011).

Pemeringkatan obligasi dilakukan oleh perusahaan pemeringkat obligasi yang independen. Di Indonesia, perusahaan pemeringkat obligasi tersebut adalah PT. Pefindo, PT. Moody's Indonesia dan PT. Fitch Ratings Indonesia. Penelitian ini

mengacu pada PT. Pefindo karena lebih banyak perusahaan listing di BEI Yang menggunakan jasa pemeringkat PT. Pefindo. Dengan memperhatikan rating yang dikeluarkan lembaga-lembaga tersebut, investor bisa menentukan kualitas dari obligasi yang dikeluarkan perusahaan penerbit (Amalia, 2014).

Peringkat obligasi yang diberikan oleh agen pemeringkat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *investment grade* dan *non-investment grade*. Obligasi kategori *investment grade* memiliki peringkat AAA, AA, A dan BBB. Sedangkan untuk *non-investment grade* dengan peringkat BB, B, CCC dan D. *Investment grade* merupakan obligasi dengan risiko kredit yang rendah sehingga berperingkat tinggi. *Non investment grade* merupakan obligasi yang memiliki risiko tinggi sehingga berperingkat rendah (Pefindo, 2015).

Selain adanya pemeringkatan, kinerja suatu perusahaan juga harus dinilai untuk melihat apakah perusahaan tersebut mampu melunasi segala kewajibannya. Untuk menilai kinerja perusahaan dari dalam, dibutuhkan suatu instrumen pengendalian yang lebih dikenal dengan *Corporate Governance*. GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, *government*, *customers*, dan *stakeholders* yang lain (Hastuti, 2005 dalam Prasetyo, 2010).

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Prasetyo, 2010).

Forum for Corporate governance in Indonesia (2012) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Praktik dari *corporate governance* (CG) juga dapat

membantu menjelaskan perbedaan peringkat utang antar perusahaan yang tidak tertangkap di kondisi keuangan masing- masing perusahaan (Bradley et al, 2008). Studi Bhojraj dan Sengupta (2003) menemukan adanya hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan peringkat surat utang. Menurutnya mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi risiko gagal bayar (*default risk*) dengan cara mengurangi biaya agensi (*agency cost*) yaitu dengan memonitor kinerja manajemen dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan kreditur (Qadr, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai peringkat obligasi sebagai variabel dependen dan peran *corporate governance* juga telah banyak dilakukan. Prasetyo (2010) Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kualitas audit dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Rasyid dan Kostaman (2013) Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan konstitusional, jumlah komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Qadr (2017) Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan konstitusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan variabel dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Peringkat Obligasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang diperingkat obligasinya oleh PT Pefindo dan terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2017. Penelitian ini

merupakan replikasi dari penelitian serupa yang dilakukan oleh Shalahuddin Al Qadr (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan satu variabel yaitu Ukuran Dewan Komisaris. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif, jadi semakin besar ukuran dewan komisaris maka peringkat obligasi semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI**”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi maka peneliti menggunakan pengukuran kualitas audit dengan total akrual dan sampel obligasi perusahaan non-keuangan yang diperingkat oleh PT Pefindo dan yang beredar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2017, yang bersumber dari <http://www.pefindo.com> dan <http://www.idx.co.id/>.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikembangkan diatas dapat dilihat bahwa penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan merupakan hal yang penting. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi karena masih jarang penelitian tentang peringkat obligasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap peringkat obligasi?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap peringkat obligasi.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap peringkat obligasi.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap peringkat obligasi.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap peringkat obligasi.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap peringkat obligasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat lebih memahami tentang pentingnya penerapan GCG dalam suatu perusahaan melalui penelitian tentang pengaruh *corporate governance* dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan ilmiah.
3. Bagi masyarakat (*investor*), penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan
4. Dalam menentukan obligasi yang memiliki resiko paling kecil dalam berinvestasi. Dilihat dari pengaruh kepemilikan institusional, dewan

komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap peringkat obligasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (*lima*) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, ruang lingkup atau batasan penelitian yang membatasi permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang merukan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian ini dan saran-saran hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

